

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 sampai dengan 26 Mei 2017 mengenai perbandingan efektifitas kompres dingin dan kompres hangat terhadap skala nyeri saat insersi jarum ke AV fistula pada pasien gagal ginjal kronis on hemodialisis di RSAL Dr Mintohardjo yang dilakukan pada 36 responden kelompok kompres dingin dan kompres hangat dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik jenis kelamin pada kelompok kompres dingin sebagian berjenis kelamin perempuan (33,3%) dan laki-laki (66,7%) sedangkan pada kelompok kompres hangat perempuan (38,8%) dan laki-laki (61,2%). Gambaran usia pada kelompok kompres dingin memiliki rata-rata 52,61 (36-67 tahun) dan pada kelompok kompres hangat adalah 59,11 (35-81 tahun). Gambaran riwayat hemodialisis pada kelompok kompres dingin memiliki rata-rata 298,2 (65-480 kali) dan pada kelompok kompres hangat adalah 219,06 (75-426 kali). Gambaran lama waktu pemasangan AV fistula pada kelompok kompres dingin memiliki rata-rata 2,67 (1-5 tahun) dan pada kelompok kompres hangat adalah 2,67 (1-4 tahun). Gambaran skala nyeri pada kelompok kompres dingin memiliki rata-rata 2,11 (1-4) dan pada kelompok kompres hangat adalah 2,67 (1-5).
- b. Terdapat pengaruh yang berarti antara jenis kelamin terhadap skala nyeri pada kelompok kompres dingin ($P = 0,038$) dan pada kelompok kompres hangat dengan ($P = 0,027$).
- c. Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara usia terhadap skala nyeri pada kelompok kompres dingin ($P = 0,206$) dan pada kelompok kompres hangat dengan ($P = 0,306$). Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara riwayat hemodialisis terhadap skala nyeri pada

kelompok kompres dingin ($P = 0,051$) dan pada kelompok kompres hangat ($P = 0,075$). Tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara lama pemasangan AV fistula terhadap skala nyeri pada kelompok kompres dingin ($P = 0,343$) dan pada kelompok kompres hangat ($P = 0,265$).

- d. Terdapat perbedaan antara rata-rata skala nyeri pada kelompok kompres dingin dan kelompok kompres hangat ($P = 0,000 < 0,05$) dengan nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok kompres dingin lebih rendah (2,11) dibandingkan rata-rata skala nyeri kelompok kompres hangat (2,67).

V.2 Saran

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini yaitu pemberian kompres dingin dan kompres hangat dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran keperawatan mandiri untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien hemodialisis dengan AV fistula saat dilakukan penusukan jarum hemodialisis dan dapat menjadi referensi dikemudian hari.

2. Bagi Praktisis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan RSAL Dr Mintohardjo memberikan pengarahan dan mendorong perawat untuk mengaplikasikan kompres dingin atau kompres hangat pada pasien hemodialisis dengan AV fistula sebelum dilakukan penusukan jarum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan penelitian terkait perbandingan kompres dingin dan kompres hangat terhadap skala nyeri saat insersi jarum ke AV fistula pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode eksperimen murni.